

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DI SMA TAMAN SISWA BINJAI

¹Khairina Afni, ²Dewi Rulia Sitepu

^{1,2} Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai

¹khairinaafni89@gmail.com

²dewiruliasitepu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Tamansiswa Binjai. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sampel dari penelitian ini sebanyak 19 orang siswa dan 1 orang Guru biologi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang dibagikan melalui link google form dengan harapan siswa akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perolehan skor siswa kelas XII-IPA 1 SMA Tamansiswa Binjai yang berkaitan dengan pembelajaran biologi memiliki persentase tertinggi yaitu 40,25% dan mendapatkan skor terendah 4,47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi pada pembelajaran biologi siswa kelas XII-IPA 1 Tamansiswa Binjai memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci : motivasi belajar, hasil belajar, siswa.

ABSTRACT

This research aims to see how learning motivation affects students' biology learning outcomes at SMA Tamansiswa Binjai. The type of research used is qualitative research. The sample from this research was 19 students and 1 biology teacher. The data collection technique uses a questionnaire/questionnaire which is distributed via a Google Form link with the hope that students will be able to immediately provide answers according to the actual situation. From the research results, it can be seen that the scores obtained by students in class So it can be concluded that the motivation for studying biology in class XII-IPA 1 Tamansiswa Binjai students has high learning motivation.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, students.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal (Bambang, 2008). Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi (Sumiyati, 2017). Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Laka Deatus Mendelson, 2020). Lingkungan memberi

masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Didalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut menyatakan bahwa terdapat 6 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa

depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Riski, 2022).

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Ditha, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XII-IPA 1 SMA Tamansiswa Binjai dengan total 19 orang siswa dan 1 orang Guru biologi, dan metode pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang dibagikan melalui link google form dengan harapan siswa akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan siswa dalam menjawab item – item maka dalam penelitian ini digunakan tipe pilihan dengan empat alternative jawaban (Afni, K., Sitepu, D. R., 2022).

Tabel 1. Alternative Jawaban Kuesioner

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Data motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 20 indikator. Berikut hasil analisis kualitatif dari angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis motivasi belajar biologi

NO	Indikator	% Kriteria Skala			
		4	3	2	1
1.	Saya selalu ingin menjadi yang terbaik dikelas.	63,15	31,57	5,26	0
2.	Memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan.	63,15	26,31	10,52	0
3.	Guru menggunakan media belajar dalam menerangkan materi pembelajaran	15,78	52,63	21,05	10,52
4.	Guru menggunakan metode dan model belajar yang menyenangkan bagi siswa	26,31	31,57	36,84	5,26
5.	Mengikuti pembelajaran dengan serius	68,42	26,31	5,26	0
6.	Memperhatikan dengan baik media belajar yang disampaikan guru.	52,63	21,05	26,31	0
7.	Guru menggunakan video pembelajaran untuk membantu proses belajar.	5,26	31,57	36,84	26,31
8.	Mengikuti diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh.	47,36	42,10	5,26	5,26
9.	Berani tampil didepan kelas setiap sesi diskusi.	36,84	47,36	10,52	5,26
10.	Bekerja sama dalam kelompok (diskusi) dalam belajar untuk memecahkan masalah bersama.	47,36	31,57	15,78	5,26
11.	Menghargai pendapat teman baik lisan maupun tingkah laku.	63,15	36,84	0	0
12.	Guru melibatkan siswa (untuk tampil didepan kelas) dalam menyampaikan aspirasinya dalam belajar.	31,57	31,57	31,57	5,26
13.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman.	21,05	42,10	36,84	0
14.	Menyimpulkan hasil pelajaran (guru ataupun siswa)	15,78	68,42	10,52	5,26
15.	Tugas yang diberikan guru saya kumpulkan tepat waktu	52,63	47,36	0	0

16.	Tugas yang diberikan guru saya kerjakan dengan baik serta tidak mencontek.	26,31	42,10	31,57	0
17.	Jika memiliki kendala dalam belajar saya bertanya pada guru ataupun teman.	42,10	47,36	5,26	5,26
18.	Mempersiapkan semua alat dan sumber belajar biologi ketika guru masuk kelas.	31,57	47,36	15,78	5,26
19.	Menunjukkan sikap duduk yang baik, teratur dan siap menerima pelajaran.	57,89	36,84	0	5,26
20.	Mencari sumber belajar lain selain dari yang disediakan guru biologi selama ini.	36,84	47,36	10,52	5,26
Jumlah Persentase (%)		40,25	39,46	15,78	4,47

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perolehan skor siswa kelas XII-IPA 1 SMA Tamansiswa Binjai yang berkaitan dengan pembelajaran biologi memiliki persentase tertinggi yaitu 40,25% dan mendapatkan skor terendah 4,47%. Untuk kategori mengikuti pembelajaran dengan serius mendapatkan respon sebanyak 68,42% artinya siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi Hal ini masih dirasa kurang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, Guru harus lebih memahami karakteristik siswa, agar siswa mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Pada kriteria skala 3 persentase tertinggi berada pada indikator menyimpulkan hasil pelajaran (guru ataupun siswa) dengan hasil persentase sebesar 68,42%. Kemudian pada kriteria skala 2 persentase tertinggi berada pada indikator guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru menggunakan video pembelajaran untuk membantu proses belajar, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan teman dengan hasil persentase dari masing-masing indikator sebesar 36,84%. Dan untuk kriteria skala 1 hasil persentase tertinggi berada pada indikator guru menggunakan media belajar dalam menerangkan materi pembelajaran dengan hasil persentase sebesar 10,52%.

Jadi, hasil dari kriteria skala persentase tersebut menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada skala 4 yaitu sebesar 68,42% dengan indikator mengikuti pembelajaran dengan serius artinya para siswa di SMA Tamansiswa Binjai memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran biologi. Sedangkan masih ada persentase terendah dengan skala 1 yaitu 10,52% dengan indikator guru menggunakan media belajar dalam menerangkan materi pembelajaran hal itu dikarenakan guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa file dokumen. Sehingga pada

persentase indikator tersebut sangat rendah dan menyebabkan para siswa tersebut merasa bosan dan menjadi kurang menyukai pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi akan semakin tinggi. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran bahwa dengan motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik hal itu memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, memberikan pengarahan (Amna, 2017).

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi menyatakan bahwa sebelumnya sekolah mengikuti pembelajaran secara daring atau online dikarenakan terjadinya pandemik sehingga membuat siswa mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing dengan menggunakan media online berupa gadget. Hal itu menyebabkan para siswa menjadi kurang fokus dan kurang konsentrasi pada saat pembelajaran.

Ada banyak sekali dampak yang timbul pada saat pembelajaran online ini diantaranya yaitu siswa menjadi malas dan jenuh. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan guru. Oleh karena itu banyak para siswa yang merasa bosan ditambah lagi pada saat sekolah sudah dilakukan secara offline metode yang digunakan tidak bervariasi, sehingga

menyebabkan siswa menjadi malas (Samsudin, 2021).

Oleh karena itu, ketika sekolah telah beralih ke sekolah tatap muka atau offline, Guru harus mengoptimalkan konsentrasi siswa dengan cara melakukan adanya perubahan metode pembelajaran yang bervariasi dan minat belajar siswa. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode audiovisual (Ade, 2017).

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual disajikan dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual, misalnya film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah: (1) Mereka biasanya bersifat linear, (2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis, (3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang pembuatannya, (4) Mereka merupakan representasi fisik dan gagasan real atau gagasan abstrak, (5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, (6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah. Jika media pembelajaran dilakukan secara bervariasi seperti ini maka akan besar kemungkinan bahwa siswa tidak akan merasa bosan dan semangatnya pun akan terus meningkat dalam belajar (Sitepu, D.R., 2019).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi pada pembelajaran biologi siswa kelas XII-IPA 1 SMA Tamansiswa Binjai yang terdiri dari 19 orang siswa dan 20 indikator menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Tetapi kurang didukung pada kreativitas media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi malas dan mudah bosan dalam pembelajaran tersebut. Tetapi, jika model pembelajarannya bervariasi dapat dimungkinkan bahwa pembelajaran akan berjalan secara baik dan para siswa pun tidak akan merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, M. N. (2017). implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MA Al-Raisiyah Sekarbela kota Mataram. *Jurnal UIN Mataram*, 15-85.
- Afni K, Sitepu, D. R. (2022). The realitionsip between learning motivation and student learning outcomes Binjai cultivation STKIP During the Covid-19 Pandemic. *jurnal Multidisiplin Madani*, 727-736.
- Amna, E. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal lantanida*, 93-196.
- Bambang, W. (2008). Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal Teknodik*, 64-78.
- Ditha, P. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam penvcarian informasi kesehatan. *Junal Lontar*, 13-21.
- Laka Deatus Mendelson, B. J. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school. *Jurnal inovasi penelitian*, 69-74.
- Riski, M. H. (2022, Maret 25). Survey motivasi belajar siswa kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan selama masa pandemi. pp. 1-20.
- Sitepu, D. R. (2019). Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual dan tanpa media audiovisual pada materi struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan di kelas XI SMA Swasta Esa Prakarsa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 11-18.
- Samsudin. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa Pandemi Covid19 terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres 1 tatura kota Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 45-50.
- Sumiyati. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar IPS siswa SMP melalui pembelajaran contextual teaching and learning. *Jurnal Jipsindo*, 78-100.

